

# TUHAN DAN UANG DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN NEW AGE

Aloysius Widyawan

## Pengantar

New Age merupakan satu fenomena kompleks yang menawarkan beragam paradigma baru tentang nilai-nilai, aspek kultural, ritual, kelembagaan, dan strategi penyebaran pandangan-pandangan baru. Pada kenyataannya, kehadiran New Age ini secara langsung mengambil posisi berlawanan dengan iman kristiani dan juga dengan Gereja. Tulisan ini, pada bagian pertama, berusaha memberikan penjelasan sekilas tentang New Age. Selanjutnya, pada bagian kedua, bersama-sama kita melihat pandangan New Age tentang Tuhan dan uang atau kemakmuran/kesuksesan. Akhirnya, kita bisa bersama-sama melihat ekspansi fenomena New Age ini sebagai sebuah tantangan atas iman kristiani dan Gereja.

## 1. Sekilas Tentang Fenomena New Age

Sungguh sulit mendefinisikan secara tepat apa itu New Age sebab tidak ada kesepakatan di antara para ahli tentang fenomena kompleks yang muncul dari abad yang lalu. Meskipun demikian, istilah New Age secara umum dimengerti sebagai suatu kumpulan beragam praktik ritual, kepercayaan dan ideologi yang telah muncul beberapa dekade terakhir ini di dataran Amerika Utara dan Eropa. Nama New Age sendiri dimunculkan oleh orang-orang yang yakin akan perubahan dari zaman astrologis Pisces menjadi jaman Aquarius.<sup>1</sup> Secara umum, kita bisa mencermati gejala-gejala merebaknya pengaruh New Age ini dalam berbagai fenomena kontemporer seperti seminar atau lokakarya pengembangan kesadaran dan motivasi diri, kegiatan terapi-terapi alternatif dan bersifat holistik, menjamurnya terbitan buku, film, dan musik *best seller* seperti *Secret*, *Manuskrip Celestine*, *Ramalan Tarot*, *Avatar*, *Kitaro*, dsb.

---

1. Secara astrologis, kaum New Age (New Agers) percaya bahwa kita sudah meninggalkan zaman pisces (ikan) dan hidup di zaman aquarius (manusia/dewa air). Sejak zaman jemaat perdana, kekristenan identik dengan lambang ikan (ICHTHUS dalam bahasa Yunani berarti ikan). Karena itu, tidaklah heran bahwa New Agers mengatakan bahwa kekristenan dengan segala pengaruhnya bagi dunia sudah saatnya lewat, diganti oleh paradigma baru dari zaman baru (New Age), zaman aquarius karena menurut mereka kekristenan telah gagal membawa manusia pada kepenuhannya. Meskipun menyebut diri pembawa paradigma baru, pada hakikatnya, hampir tidak ada hal baru yang ditawarkan oleh New Age. Mereka lebih banyak menggali khasanah spiritual, pemikiran, penghayatan dan praktik ritual dari zaman kuno dan dari agama-agama Timur. Tentu saja, semua itu telah dipoles dengan gaya posmodern sehingga lebih bisa diterima dan diikuti oleh manusia zaman sekarang.

Keberagaman itu nampak sebagai suatu gerakan masif dan saling terkait membentuk suatu jaringan (*network*)<sup>2</sup> dengan satu tema utama tak terelakkan, yakni *self-authority*<sup>3</sup>. New Age muncul layaknya sebagai agama atau gerakan spiritual alternatif yang menuntun orang memilih apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Pilihan-pilihan dasar itu berbasis otoritas dan otonominya sendiri, bukan dari otoritas eksternal seperti tradisi, dogma, hierarki, dan lain-lain. New Age seperti sebuah pasar spiritual yang memungkinkan orang untuk memilih dan memiliki apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan. Kuncinya terletak pada *self authority* untuk mengekspresikan dan memenuhi kebutuhan spiritualnya.

New Age bukanlah sebuah agama. New Age memang menggunakan beberapa metode berdimensi spiritual untuk menjawab masalah-masalah dan kebutuhan keagamaan. Namun, kaum New Age sendiri tidak ingin menyebut gerakan mereka gerakan agama, sebab: 1) mereka mengkritisi praktik hidup

- 
- Menurut Michael York, New Age lebih mudah dimengerti sebagai suatu jaringan (*network*), atau lebih tepatnya suatu *metanetwork*. *Network* adalah satu bentuk kelompok informal yang berbeda sekali dengan tipe-tipe organisasi yang lain karena dibangun dari *self-reliant* (kepercayaan pada diri sendiri) dan partisipan-partisipan yang otonom. Di dalamnya, masing-masing pribadi dan kelompok secara simultan berfungsi sebagai keseluruhan yang independen dan sebagai bagian-bagian yang saling bergantung yang bersama-sama diciptakan untuk mengarahkan diri pada persoalan-persoalan pokok dan menawarkan kemungkinan-kemungkinan alternatif di luar segala sesuatu yang ditawarkan oleh institusi/lembaga yang telah kokoh berdiri. *Network* juga cenderung desentralistis, tanpa satu pemimpin atau pusat dengan kekuasaan dan tanggungjawab yang secara luas didistribusikan. Karena itu, New Age Movement (NAM) sangatlah luas, terdiri dari berbagai kelompok dan individu yang lepas tidak terstruktur namun diikat bersama oleh beberapa alasan dan visi mendasar, misalnya berdasarkan minat mistisisme, monisme, atau kerinduan akan pencerahan akan perdamaian dan ketenangan masal, *self-healing*, meditasi transendental, dll. Dalam NAM *metanetwork*, ada banyak sekali jaringan (*network*) dan gerakan dengan berbagai bentuk interest dan tujuan. York melihat bahwa bentuk *network* ini merefleksikan '*freedom inherent in current religious supermarket consumerism*'. Ia melihat kecenderungan New Ager yang merasa memiliki *self-authority*, tetapi sebenarnya mereka hanyalah memberi tekanan pada kehendak bebas untuk memilih segala cara pribadi untuk mengeksplorasi dan mencari pemuasan kebutuhan spiritualnya dari 'supermarket religi atau konsumerisme spiritual.
  - Paul Heelas menyimpulkan New Age sebagai *self spirituality*. Ia berpendapat bahwa awal New Age muncul dari gerakan *self religions* di Eropa dan Amerika Utara dengan fokus pada konsep psikoterapi dan organisasi religi yang relatif kuat. Termasuk di dalamnya adalah *scientological movement*. Di sini, "self" atau jatidiri diagungkan sebagai sesuatu yang sakral. Mereka memfokuskan diri pada eksplorasi jatidiri dan mencari keselamatan dalam kedalaman jatidiri mereka sendiri, bukan bersandar pada ajaran atau tradisi agama-agama yang telah mereka tinggalkan. Ia melihat bahwa New Age muncul sejak abad ke-18 dan 19 ketika berkembang dalam kelompok-kelompok esoterik. Pada tahun 1960an, gerakan-gerakan ini menjadi semakin kompleks dan digambarkan sebagai kendaraan untuk melalui zaman baru, zaman Aquarius. Pada tahun 1980an, gerakan ini semakin menyeluruh dan dihubungkan dengan kapitalis *entrepreneurialisme* dalam bentuk seminar-seminar, publikasi, dll. Heelas juga berkata bahwa New Age secara sederhana mengacu pada asumsi bahwa kemanusiaan sedang bergerak maju menuju suatu zaman baru dan memperpanjang beberapa elemen berbeda dari ide-ide seperti hidup orang tidak bekerja, bahwa hidup mereka tidak memerlukan kerja karena mereka adalah dewa dan bahwa cara membuat hidup kerja mereka adalah memanfaatkan pengalaman untuk menjatuhkan ego dan membebaskan 'self'. New Ager harus terus menerus mendengarkan suara batinnya atau memperdalam kebijakan intuitif. Mereka harus menemukan dan berdiri pada keutamaan-keutamaan mereka sendiri agar bisa mencapai kebenaran.

agama-agama besar yang tidak mampu memuaskan kebutuhan spiritual mereka; 2) mereka membedakan secara tegas agama dan spiritualitas/religiositas dan dalam konteks ini, mereka adalah gerakan religiositas esoterik tertentu.

New Age bukan pula gerakan kultus atau sekte sebab New Age menyebar melintasi budaya melalui berbagai macam fenomena seperti musik, film seminar, lokakarya, retreat, doa penyembuhan, dsb. New Age bukan juga suatu gerakan tersendiri yang seragam, melainkan lebih merupakan jaringan (*network*), lepas dari para pelaku atau penghayatnya. New Age merupakan sebuah bangunan yang terstruktur secara sinkretik dengan memasukkan banyak sekali unsur-unsur serbaneka yang mengizinkan orang untuk saling membagikan jenjang-jenjang komitmen yang beragam. New Age juga memanfaatkan dengan baik demi tujuan-tujuannya *trend*, praktik-praktik, atau sikap-sikap yang merupakan bagian dari aliran-aliran besar kebudayaan dunia seperti *Peace Movement* atau *Civil Right Movement*.

Mengapa New Age berkembang pesat? Ada banyak faktor yang menyebabkan New Age muncul dan berkembang pesat di masyarakat kita dewasa ini. Beberapa faktor yang dianggap sebagai sebab-sebab utama pesatnya perkembangan New Age<sup>4</sup>:

- a) Manusia atau masyarakat di milenium ketiga berada dalam keterombang-ambing identitas. New Age berkembang pesat di tengah kecemasan akan masa depan yang lebih didominasi oleh ketidakstabilan dan ketidakpastian sosial, politik dan ekonomi, sementara kerinduan untuk bahagia, sukses begitu kuat. Harus diakui pula bahwa dalam diri manusia postmodern masih ada kerinduan yang tidak pernah terpuaskan dari jiwa manusia terhadap yang transcendent.
- b) Kristianitas tidak lagi dibanggakan sebagai identitas yang kokoh karena terlalu patrikal, otoriter dan berkuasa dalam kubangan darah.
- c) Ada banyak ideologi politis yang dianut pemerintah dan lembaga-lembaga politis, namun tetap tidak mampu membawa perubahan dunia yang lebih baik.
- d) Perkembangan teknologi dan ilmu kedokteran modern terbukti kurang memuaskan karena tidak mampu menyembuhkan berbagai penyakit.
- e) Orang semakin tidak percaya pada otoritas apapun sehingga cenderung mencari alternatif lain.

Apa yang baru dari New Age dan apa pula yang ditawarkannya?

- a) Institusi alternatif untuk menjawab kebutuhan yang menjamin kelonggaran-

---

4. Bdk. Pontifical Council for Culture and Pontifical Council for Interreligious Dialogue, *Yesus Kristus Pembawa Air Hidup*, Dokpen KWI, Jakarta 2008, hlm. 48-51.

kelonggaran: sistem kepercayaan, praktik dan ritual yang bisa dipilih atau digabungkan sesukanya.

- b) Reformasi dan renaissance kebudayaan yang tidak bergantung pada otoritas manapun.
- c) Pemujaan kesakralan diri sendiri.
- d) Nilai-nilai manusia modern seperti kebebasan, keotentikan, kepercayaan diri dengan cara dan paradigma yang serba baru bagi kehidupan serta memainkan peran aktif dalam perubahan budaya dunia melalui suatu gerakan kesadaran spiritual baru dengan praktik-praktik seperti: okultisme Mesir kuno, Cabbalisme<sup>5</sup>, gnosticisme, Sufisme, Alkemis (ilmu kimia abad pertengahan), Yoga, dsb.
- e) Visi-visi moderat, misalnya satuan-satuan ekonomi global yang lebih partisipatoris dan demokratis, memajukan komunikasi dan pendidikan, pendekatan terpadu dalam kesehatan dengan mengintegrasikan praktik modern dan alternatif.
- f) Sumber spiritualitas yang baru, yang sebenarnya memunculkan kembali praktik-praktik spiritualitas atau agama kuno: dari alam, 'komunikasi dengan dunia lain', sinkronisasi frekuensi diri dengan frekuensi kekuatan alam, varian kontemporer dari gerakan esoterisme<sup>6</sup> kuno, dll.
- g) Daya spiritual.  
Mereka bersandar pada manifestasi-manifestasi luar biasa dari kekuatan-kekuatan spiritual, dunia roh dan alam yang bukan dari Allah seperti gambaran agama-agama. Manifestasi-manifestasi itu adalah malaikat-malaikat sahabat yang bisa dipilih sesuai dengan mekanisme ketertarikan. Malaikat-malaikat itu akan membantu mengatur kehidupan, karier, rejeki, dsb.  
Pengalaman akan malaikat-malaikat itu bisa dicapai melalui aneka ritual, drugs atau teknik-teknik lain seperti meditasi, yoga, dsb.
- h) Harmoni atau keselarasan diri dengan alam dan kosmos.

Menurut mereka, tidak ada pembedaan yang baik dan yang jahat. Tingkah

---

5. Cabbalisme adalah suatu tradisi mistik Yahudi kuno yang mendasarkan diri pada interpretasi atas Perjanjian Lama

6. Esoterisme adalah suatu sistem pengetahuan kuno dan rahasia, yang didapat atau dicapai oleh kelompok-kelompok yang sudah diinisiasikan, yang kemudian menganggap dirinya sebagai penjaga-penjaga kebenaran yang tersembunyi dari khalayak umum. Proses inisiasi ini membawa orang dari pengetahuan tentang realitas luar pada kebenaran batin sehingga menemukan percikan ilahi yang ada di dalam diri mereka sendiri. Esoterisme Barat sudah mulai dari kelompok-kelompok gnostik dan berkembang pada masa kekristenan perdana. Gerakan gnostik sendiri adalah gerakan yang mendasarkan pada sikap batin, yang dengan mengatasnamakan pengetahuan yang mendalam akan Allah, pada kenyataannya malah sampai pada mengesampingkan Sabda Allah dan menggantikannya dengan kata-kata bijak manusiawi belaka. Contoh gnostisisme modern adalah enegram: Esoterisme tidak sama dengan ocultisme. Ocultisme lebih merupakan usaha untuk mendapatkan kekuatan-kekuatan supranatural.

laku manusia adalah buah dari atau pencerahan atau ketidaktahuan. Kekuatan yang bisa menuntun orang pada kebaikan hanyalah kasih. Akan tetapi, kasih ini lebih merupakan sikap batin, kekuatan, getaran (vibrasi) berfrekuensi tinggi yang mampu menyelaraskan diri dengan alam dan kosmos, bukan kasih seperti pemikiran kristiani sebagai suatu sikap batin sekaligus tindakan nyata.

i) Kesehatan

Kedokteran formal hanya menyibukkan diri pada penyembuhan fisik, bukan integral (bukan berarti mencakup psikis, namun lebih ke kekuatan-kekuatan luar yang mempengaruhi hidup manusia). Kesehatan integratif itu hanya bisa dicapai melalui pengobatan alternatif yang lebih seimbang.

j) Keutuhan (wholeness)

New Age ingin memangkas habis dualisme dan juga fragmentasi yang berkembang di pemikiran barat seperti: jiwa-raga, manusia-alam, Pencipta-ciptaan. Mereka menonjolkan kesadaran yang menyatu.

Lebih lanjut, New Age memiliki beberapa dasar prinsipial, yakni:

a) Gnostisisme

Gerakan ini sudah ada sebelum kekristenan, dan terus berkembang berjalan bersama dengan kekristenan. Gnostisisme merupakan suatu sistem kepercayaan yang kompleks dan memiliki banyak aspek pendukung. Sistem ini tidak memiliki lembaga atau hirarki yang jelas, menempel pada agama-agama yang sudah ada dan menggunakan struktur agama-agama itu kemudian mengaburkan sistem kepercayaan agama tersebut dari dalam.

Beberapa pokok ajaran gnostisisme:

1. Percaya akan "Yang Ilahi" yang sama sekali tak dapat didekati atau diketahui oleh manusia. Yang Ilahi ini memiliki pengantara yang menjembatani Yang ilahi dan dunia, yaitu para dewa. Meskipun Yang Ilahi tidak dapat didekati dan diketahui, kaum gnostis mengklaim bahwa mereka memiliki pengetahuan (gnosis) rahasia tentang Yang Ilahi.
2. Dunia materi itu jahat. Kejahatan bukan pilihan bebas manusia, melainkan sesuatu yang tak terelakkan dari dunia materi.
3. Yesus Kristus itu 'hanya' dewa-dewa kecil dan kaum gnosis menolak inkarnasi dan kehadiran nyata Kristus dalam Fkaristi karena bagi mereka, dunia materi itu jahat.
4. Tubuh itu jahat. Tubuh memenjara jiwa. Karena itu, harus ada praktik membebaskan jiwa.
5. Keselamatan didapat hanya melalui pengetahuan rahasia tentang Yang Ilahi, bukan pada rahmat. Maka, dosa sebenarnya adalah akibat ketidaktahuan.

b) Agama-agama Timur (Hindu, Buddha, Zen, Filsafat Cina, dll.)

Dari agama-agama Timur, New Age mengadopsi dan menginterpretasikan secara bebas dan lebih modern beberapa ajaran pokok:

1. Panteisme: segala sesuatu adalah satu, dan yang satu itu hanya Allah. Sang satu itu mencakup keseluruhan.
2. Yang satu itu bukan persona, tetapi energi atau kekuatan universal.
3. Dunia hanyalah ilusi.
4. Keselamatan atau nirwana hanya bisa dicapai bila manusia mengetahui bahwa segala sesuatu adalah satu dan lebur dalam Yang Satu itu. Bagaimana bisa lebur? Lewat pencerahan yang membutuhkan ribuan kali reinkarnasi.
5. Pencerahan hanya didapat melalui teknik meditasi.
6. Yesus hanyalah guru yang telah mengalami pencerahan dan mengajar para pengikutnya untuk mencapai titik pencerahan itu.
7. Mereka percaya akan reinkarnasi: jiwa manusia akan berkelana ke bentuk makhluk lain berdasarkan karmanya selama menjalani hidup sampai akhirnya mencapai nirwana.

c) Filsafat Modern

New Age mengambil beberapa pemikiran filsuf modern untuk menegaskan keyakinan akan panteisme, reinkarnasi, dll.

1. Rasionalisme Spinoza: Spinoza menjabarkan secara ilmiah-filosofis keyakinan kuno tentang panteisme.
2. Idealisme Hegel dan Kant
  - Pandangan negatif tentang tubuh.
  - Dunia eksternal atau realitas ditentukan oleh akal budi kita.
  - Allah adalah Sang Mutlak impersonal.
  - Evolusi adalah prinsip semua perkembangan menuju kesadaran yang lebih tinggi.
  - Otoritas pribadi dalam penentuan pilihan moral.
3. Psikologi Modern
  - a. Carl Gustav Jung
    - Dalam kehidupan iman, pengalaman-pengalaman pribadi menggantikan kebenaran-kebenaran objektif.
  - b. Wilhelm Reich
    - Energi Orgone: perkembangan psikologis dan pribadi manusia seluruhnya bergantung pada energi kosmis.
    - Reich dan Jung percaya pada energi positif yang besar yang dimiliki oleh jiwa manusia.

- c. Abraham Maslow
  - *Motivation and Personality* (1954): melihat sisi baik pribadi manusia bahwa manusia memiliki motivasi untuk berkembang. Dari sini kemudian berkembanglah psikologi humanistik. Dua prinsip dasar psikologi humanistik adalah: a) pada dasarnya, manusia adalah baik; b) pada dasarnya, manusia memiliki potensi tak terbatas untuk berkembang.
- d) Sumber-sumber lain:
  - Kepercayaan akan “Dunia Lain”
  - Pengalaman mati suri
  - Budaya Narkoba
  - Dunia hiburan
  - Okultisme

## 2. **Gambaran Tuhan Allah Menurut New Age**

Seperti telah kita bahas bahwa New Age mengambil rujukan utama dari gnostisisme, agama-agama Timur dan psikologi modern. Dari sana, dapat disimpulkan beberapa pandangan pokok mereka tentang Allah.

- a) Allah yang mereka yakini bukanlah Allah personal dan transenden; bukan pula pencipta dan penyelenggara semesta. Allah mereka adalah energi impersonal, imanen di dalam dunia dan menjaga tetap adanya kesatuan kosmis. Energi itulah yang menjadi prinsip kehidupan, yang juga menjadi Roh dan Jiwa kosmos.
- b) *One Spirit is the essence of all reality*, kata Teena Booth.<sup>7a</sup> Dengan kata lain, prinsip yang dianut adalah Panteisme. Segala sesuatu adalah Allah dan Allah adalah segala sesuatu. Tidak ada pembedaan antara ciptaan dan pencipta.
- c) Allah adalah jatidiriku sebagaimana dinyatakan dalam prinsip Hinduisme. Brahman adalah Atman dan Atman adalah Brahman. Yang ilahi bukan di luar realitas, tetapi yang ilahi itu Allah yang di dalam. Kita tak mampu mengenal keilahian dalam diri kita sendiri. Allah ada dalam diri kita yang terdalam, diri kita yang otentik, yang tak terbatas.

Dari tiga gambaran utama tentang Allah itu, kita dapat menarik beberapa konsekuensi logis:

- a) Hubungan Allah dan manusia itu bukan hubungan yang personal dan penuh kasih, melainkan suatu hubungan energi kosmis. Agar terjadi hubungan energi, maka manusia harus senantiasa menyelaraskan vibrasi energi dalam tubuhnya dengan vibrasi energi kosmis. Cara yang ditempuh bisa beragam, misalnya:

---

7. Teena Booth, *Unfinished Evolution*, Scotallyn Press, Phoenix 2010, hlm. 13

meditasi, berkomunikasi dengan roh-roh lain, channeling,<sup>8</sup> dsb.

- b) Manusia tidak butuh Pencipta karena diri sendiri adalah pencipta yang agung. Manusia juga tidak butuh Allah pemberi anugerah hanya dirinya sendirilah yang harus berusaha dan berjuang. Bentuk ekstrim penolakan pada Pencipta adalah Satanisme. Setan adalah simbol pemberontakan terhadap kesepakatan, aturan, kekuatan diri, agresivitas, dll.
- c) Manusia dalam kesejatiannya adalah yang ilahi itu sendiri.<sup>9</sup> Karena itu pula, tidak ada dosa. Yang ada hanyalah pengetahuan manusia yang tidak sempurna sehingga perlu disempurnakan melalui berbagai cara. Selain itu, tidak ada konsep keselamatan. Manusia bisa selamat bukan karena wahyu dan penebusan, tapi melalui perjalanan spiritual menuju kesejatan diri dan upaya-upaya menuju keseimbangan sempurna dengan alam. Keseimbangan itu diusahakan melalui meditasi, pelepasan energi, dll. Banyak seminar dan workshop New Age yang menggemakan kembali gagasan-gagasannya juga dalam dunia bisnis: lingkungan belajar, kerja, membuka potensialitas, kebahagiaan dan produktivitas komersial.
- d) Kesempurnaan hidup manusia bukan terletak pada iman dan ketaatan pada Allah, melainkan pemenuhan diri sesuai dengan tata nilai yang diciptakan sendiri dan dengan kekuatan sendiri karena diriku sendirilah sang pencipta.

### 3. Uang dan Manusia Menurut New Age

New Age akhirnya memiliki cara pandang berbeda tentang manusia. Mereka menolak paham dosa dan keselamatan. Yang mereka lihat dari manusia adalah potensinya yang luar biasa dan tak terbatas untuk mencapai kesempurnaan hidup. Kesempurnaan itu dimengerti baik secara spiritual maupun material. Orang yang mampu menyesuaikan diri dengan energi kosmos dan menyerapnya secara utuh tentu akan mengalami kebahagiaan luar biasa. Kebahagiaan itu juga berwujud kesehatan, kemakmuran, kesuksesan, dan kekayaan. Karena itu, tema keselarasan diri dengan energi kosmis menjadi titik perhatian mereka untuk menggapai kebahagiaan seutuhnya. Hal ini tercermin dalam praktik-praktik *jengsbui*, pencarian hari baik, susuk, dan lain-lain.

Di samping itu, beberapa kelompok New Age juga menekankan keunggulan daya interior manusia. Manusia mampu meraih segala impiannya

---

8. *Channeling* adalah aneka praktik atau ritual tertentu yang mana manusia bisa melakukan hubungan langsung dengan makhluk non- fisik dan non-material dari realitas atau dunia lain.

9. David Spangler yang adalah juga seorang new ager mengkritik gerakan New Age yang berpusat pada diri sendiri. Baginya, gerakan New Age seperti itu adalah mistisme gadungan atau sebuah bentuk narcisme spiritual. Praktik-praktik mistis macam itu hanyalah cara pribadi-pribadi atau kelompok yang hidup dari fantasi, lekat pada pemenuhan ego, menarik diri dari dunia luar, mengalienasi diri pada masa lalu dengan mengatasnamakan masa depan.

dengan tangannya sendiri. Hidup manusia tidak dibatasi oleh tradisi atau aturan yang ketat seperti yang ditunjukkan oleh agama-agama dengan hukum-hukum moralnya. Hanya manusia yang mencapai kesejatian/otentisitas saja yang mampu mengalami kebahagiaan dan kesuksesan. Hanya dengan memotivasi diri terus menerus saja manusia dapat melangkah makin otentik sehingga membuka pintu kesuksesan dan kebahagiaan sebesar-besarnya. Inilah yang sering dipromosikan New Agers seperti Ronda Byrne dalam *Secret*, Oprah Winfrey dengan gereja Oprah-nya.

Apa konsekuensinya? Kita bisa melihat dua hal. Pertama, tidak ada pemaknaan tentang penderitaan hidup. Penderitaan hanya dipandang sebagai aib masa lalu yang harus segera ditinggalkan. Semua penderitaan dipandang sebagai ketidaktahuan menempatkan diri pada pusaran energi kosmis. Penderitaan juga terjadi karena putus asa menggali kesejatian diri. Penderitaan, dalam arti tertentu, juga hanyalah ilusi karena yang sejati adalah kebahagiaan, kemakmuran, kepenuhan dan kesempurnaan diri.

Kedua, New Agers terkesan sangat individualistis atau kolektif eksklusif. Di dalam dunia yang serba terhubung satu sama lain ini, transformasi sosial dan ekonomi tidak hanya dipikirkan dalam kerangka masing-masing individu. Artinya, kalau toh seandainya aku sukses, apa kaitan suksesku ini dengan keberadaan sesama atau aku-yang-lain yang menderita. Kalau toh seandainya aku tidak sukses, aku tentu tidak boleh hanya berdiam diri, mengurung diri dalam upaya penyesuaian diri dengan energi kosmis, atau meratapi ketidaktahuanku sebab bisa jadi penderitaanku (juga kemiskinanku) adalah hasil ketidakadilan sosial yang aku alami. Karena itu, jika memang New Age bekerja untuk kemajuan kemanusiaan, mengapa tidak menonjol pembahasan tentang solidaritas, tetapi justru sinergi dengan berbagai komponen entitas hidup atau keselarasan dengan energi alam semesta yang berarti lebih merupakan upaya-upaya individualistis?

#### 4. **Catatan Kritis dalam Konteks Gereja Katolik: New Age Sebagai Tantangan Iman Kristiani dan Gereja di Zaman Baru**

Harus diakui bahwa pengaruh pemikiran dan praktik hidup New Age semakin kuat. Terlepas dari isi ajaran mereka yang bertolak belakang dari ajaran iman kristiani, secara positif, kita harus melihat New Agers sebagai orang-orang yang dengan tulus berusaha mencari kepenuhan hidup di tengah segala guncangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dunia. Kehausan akan kedamaian lahir dan batin ini harusnya sungguh diapresiasi oleh iman Kristiani dan Gereja melalui strategi revitalisasi kehidupan iman dan Gereja.

Pertama, Gereja harus menampakkan diri sebagai Gereja yang lebih luwes, lebih nyaman bagi semua orang, dan tidak enggan berdialog dengan aspirasi banyak orang demi tujuan kerajaan Allah. Penekanan yang terlalu berlebihan pada institusi, formalisme, hirarkiisme, atau legalisme Gereja justru membuat orang semakin jauh merasakan ideal Gereja sebagai persekutuan pribadi-pribadi yang percaya dan mengimani Kristus.

Kedua, Gereja harusnya melakukan pembaharuan-pembaharuan metode kateketis. Selama ini, katekese kita tergolong lemah. Katekese yang dijalankan pun masih menggunakan metode-metode deduktif, doktrinal, rasional-kognitif. Perlu dikembangkan berbagai bentuk metode kateketis yang memperhitungkan aspek personal, eksperensial dan emosi-afektif. Hanya lewat jalan itu, kita bisa benar-benar mengalami Yesus Kristus pembawa air hidup seperti dalam kisah Yesus dan Wanita Samaria (Yoh 4).

Ketiga, Gereja harus benar-benar mendampingi kelompok-kelompok dengan semangat spiritual atau devosional khusus. Jangan sampai terjadi bahwa kelompok-kelompok ini hanya menekankan satu aspek tertentu lalu mengabaikan yang aspek-aspek gerejani yang lain. Aspek usaha pribadi harus seimbang dengan pemahaman akan rahmat dan penyertaan Allah dalam kehidupan.

Keempat, Gereja harus mampu mengarahkan kecenderungan individualistik dalam pencapaian pemenuhan diri kepada semangat dasar Gereja yang lebih solider dan empati pada sesama atas dasar cinta kasih.

Dari New Age ini, Gereja harus berbenah supaya kerajaan Allah yang diwartakan Kristus benar-benar dialami secara utuh oleh setiap pribadi manusia yang mendambakan Allah.

## Daftar Rujukan

- Encyclopedia of Religion and Nature. Continuum.** London and New York 2005
- Booth, Teena. **Unfinished Evolution.** Scotallyn Press. Phoenix 2010
- Byrne, Ronda. *Secret* (terj. Susi Purwoko). Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 2008
- Dawson, Christopher. **Christianity and the New Age.** Sheed and Ward. London 1931
- Kemp, David and Lewis, James. R. *Handbook of New Age.* Brill. London 2007
- Pontifical Council for Culture and Pontifical Council for Interreligious Dialogue. **Yesus Kristus Pembawa Air Hidup.** Dokpen KWI, Jakarta 2008
- Toolan, David. **Harmonic Convergence and All That: New Age Spirituality.** Manuscript.
- Wijanarko, Robertus, “*New Age dan Tantangan Evangelisasi,*” dalam Kewuel, Hipolitus dan Sunyoto, Gabriel (eds.). **Menebar Garam di atas Pelangi.** Wina Press. Madiun, 2010.
- Wood, Matthew. **Possession, Power, and the New Age.** Ashgate. Hampshire 2007.